



BRAVO'S

Jurnal Program Studi
Pendidikan Jasmani dan
Kesehatan

Volume 09
No. 04, 2021
page 223-232

Article History:

Submitted:
03-08-2021
Accepted:
31-12-2021
Published:
31-12-2021

SURVEY PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PJOK KELAS XI IPS SMA NEGERI JOGOROTO DI MASA PANDEMI COVID-19 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Achmed Zoki¹, Risfandi Setyawan², Mecca Puspitaningsari³
^{1,2,3}S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

achmedzoki.stkipjb@gmail.com, risfandi@stkipjb.ac.id,
mecca27.stkipjb@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/1974>

DOI: <https://doi.org/10.32682/bravos.v9i4.1974>

Abstract

This study aims to determine the learning process and learning outcomes of students during distance learning (DL) Sports Physical Education and Health at SMA Negeri Jogoroto. This type of quantitative descriptive research with survey techniques. The research subjects for class XI IPS are 137 students. The results showed that the value of the learning process for the seriousness sub-indicator obtained the highest percentage with a value of 95.2%, and the attitude towards friends sub-indicator obtained the lowest percentage value with a value of 61.6%. For the average value of the nine sub-indicators of the questionnaire obtained a value of 82.5%. From the results of interviews with subject teachers, it was found that the learning process used mobile phones with the help of whatsapp applications and google forms. The occupancy of the questionnaire was 91%, namely 125 of the 137 students who filled it out. While the value of learning outcomes obtained from the End of Year Assessment, obtained a score of 54.7% did not meet the minimum completeness criteria and 45.3% had met the minimum completeness criteria. In this study, it was concluded that the learning process had been going well even though there were several obstacles, while the learning outcomes had not gotten the expected results. Because many students' scores are still below the minimum completeness criteria, so there needs to be remedial activities that must be carried out.

Keywords: Survey, Distance Learning, Physical Education, Sports and Health, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) PJOK di SMA Negeri Jogoroto. Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan teknik *survey*. Subjek penelitian kelas XI IPS sebanyak 137 peserta didik. Hasil penelitian didapat nilai proses pembelajaran sub indikator kesungguhan memperoleh prosentase tertinggi dengan nilai 95,2%, dan sub indikator sikap kepada teman memperoleh nilai prosentase terendah dengan nilai 61,6%. Untuk nilai rata-rata dari kesembilan sub indikator kuesioner diperoleh nilai 82,5%. Dari



hasil wawancara dengan guru mata pelajaran didapat bahwa proses pembelajaran menggunakan *handphone* dengan bantuan aplikasi *whatapp* dan *google form*. Keterisian kuesioner sebesar 91%, yaitu 125 dari 137 peserta didik yang mengisinya. Sedangkan nilai hasil belajar didapat dari Penilaian Akhir Tahun (PAT), didapat nilai sebesar 54,7% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 45,3% sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan baik walaupun terdapat beberapa kendala, sedangkan untuk hasil belajar belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Karena banyak nilai peserta didik yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga perlu adanya kegiatan remedial yang harus dilakukan.

Kata Kunci: Survey, Pembelajaran Jarak Jauh, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Semenjak terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, terlebih khususnya di Indonesia. Yang sangat berdampak sekali pada sektor pendidikan, itu bisa dilihat dari pemerintah melarang sekolah-sekolah belajar tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dikenal dengan istilah daring (dalam jaringan). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Keterpisahan antara pendidikan dan peserta didik ini menjadi kekhasan dari PJJ. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang mengemukakan bahwa adanya keterpisahan secara fisik antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pengajar merupakan salah satu karakteristik dari Pembelajaran Jarak Jauh (Moore & Kearsley, 2011).

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan teknologi informasi dalam jaringan. Sistem pembelajaran daring ini memberikan jangkauan yang cocok untuk siswa pada pembelajaran pada saat pandemi seperti ini, sehingga dapat memudahkan untuk mengakses informasi dengan cepat melalui internet. Tetapi pada pelaksanaannya banyak sekali kendala, seperti tidak semua siswa memiliki HP android, tidak memiliki paket data dan sinyal yang tidak stabil. Namun guru tentu memaklumi keadaan tersebut dan memberikan solusi dan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga peserta didik tetap bisa mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh yang diolah sesuai dengan kemampuan dan keinginan guru. Tuntutan guru tidak hanya akademis saja akan tetapi harus mampu berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran jarak jauh. Seperti pada media pembelajaran google classroom, group whatsapp serta aplikasi seperti LMS. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011). Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus diajarkan

kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan meskipun terjadi pandemi disaat ini.

Dengan demikian ditengah pandemi yang mewabah diseluruh wilayah, guru harus berada digaris terdepan untuk menjadi bagian agen perubahan didunia pendidikan, khususnya pendidikan jasmani harus mampu menginspirasi gerakan dengan model pembelajaran berbasis penggunaan media pembelajaran, baik pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran berabasis kultural (Winarno et al., 2020). Pembelajaran daring dapat digunakan pada saat guru dan siswa berada pada kondisi yang berbeda tetapi masih bisa melakukan pembelajaran dengan berkomunikasi secara online serta sebagai sarana untuk melakukan evaluasi. Selain itu, integrasi instruksi online telah terbukti mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, mendukung metode pembelajaran yang sulit untuk dicapai menggunakan buku teks dan jumlah siswa lebih besar tanpa meningkatkan kebutuhan sumber daya guru (Gray & Tobin, 2010). Sedangkan menurut (Munir & IT, 2009) pembelajaran daring merupakan salah satu media atau metode pembelajaran yang ada di sekolah kedalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi internet.

Dalam proses pengambilan data menggunakan kuesioner angket dengan bantuan google form dalam pengumpulan jawaban dari peserta didik, google form ini mempunyai kemudahan dalam hal pengimputannya sehingga mempermudah untuk merubahnya menjadi diagram. Selain itu google form dapat mendistribusi dan tabulasi online serta real time, 50 orang atau lebih dapat bekerja dalam satu waktu, setiap perubahan disimpan secara otomatis, aman untuk menyimpan berkas penting atau tugas tidak takut hilang, rusak maupun terkena virus. Dalam proses pengisian google form peserta didik juga bisa menggunakan handphone, sehingga bisa dilakukan dimana saja.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di awal-awal pandemi di SMA Negeri Jogoroto didapat ada kendala dalam pelaksanaannya, misalnya kurang aktifnya peserta didik di setiap proses KBM, serta sering terlambat dalam pengumpulan tugas. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman yang diterima peserta didik dalam proses pembelajaran daring pendidikan jasmani yang diterima. Dengan kurang maksimalnya pemahaman peserta didik akan berakibat rendahnya aktifitas gerak peserta didik, sehingga akan mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran yang diberikan guru. Dan dengan dorongan guru mata pelajaran bahwasanya peserta didik yang sering terlambat dalam pengumpulan tugas itu yang disarankan untuk diambil penelitian, yaitu peserta didik kelas XI IPS.

Metode

Dalam penelitian ini yang dipakai metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk survey dan angket sebagai cara pengambilan datanya. Menurut Noor (2011) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi adalah

seluruh individu yang akan dijadikan subjek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas XI SMA Negeri Jogoroto.

Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas XI IPS dengan jumlah peserta didik sebanyak 137 dari 4 kelas. Peneliti memilih kelas XI IPS ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dengan bantuan media google form. Angket diberikan siswa untuk survey proses pembelajaran sedangkan nilai hasil ujian kenaikan kelas digunakan sebagai variabel hasil belajar. Sedangkan kisi-kisi kuisioner instrumen angket menurut (Nurhasan dkk, 2018) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir soal No
Proses pembelajaran	Hasil	Pengalaman berkesan	1
		Keterampilan	2
		Pengetahuan	3
	Kemauan	Kesungguhan	4
		Kesenangan	5
	Metode	Kesegaran belajar	6
		Usaha Belajar	7
	Kerjasama	Sikap kepada teman	8
		Belajar kerjasama	9

Analisis data dalam penelitian survey ini melalui beberapa proses, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan dan melaksanakan observasi ke tempat penelitian yang dituju.
2. Dokumentasi sebagai tanda telah melaksanakan observasi.
3. Mengumpulkan data – data sesuai dengan pemetaan wilayah dan melakukan tindak lanjut.

Dalam analisis data, ada beberapa tahap dalam penelitian yang akan dilakukan sebelum ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian, antara lain :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian data
4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data persentase yang digunakan dalam mengkaji variabel dengan rumus (Sudjana, 2011) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah total frekuensi jawaban

Sedangkan variabel Hasil Belajar diperoleh dari lapangan dengan menggunakan nilai murni hasil dari Penilaian Akhir Tahun (PAT) semester genap 2020/2021, dan dihitung dengan skala prosentase. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dipatok oleh sekolah sebesar 78, nilai tersebut adalah ambang batas minimal peserta didik dikatakan memenuhi atau tidak memenuhi KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jika dilihat dari penelitian terdahulu, hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (1) (Hasanah, et al 2021) menemukan bahwa metode menggunakan survey dengan bantuan google form didapat hasil penilaian kategori memperoleh nilai 62 masuk dalam kategori cukup baik. Penelitian ini terdapat 3 indikator, meliputi pembelajaran pendahuluan, pembelajaran inti dan pembelajaran penutup. Dari rata-rata ketiga indikator masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai 62. Berdasarkan dari hasil penelitian didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 dikelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula tahun 2020/2021 masuk dalam kategori cukup baik. (2) (Jamaluddin, et al 2020) dalam prosesnya menggunakan survey dengan 9 item pertanyaan dengan 265 responden. Hasil penelitian didapat 99,6% responden melakukan pembelajaran daring dan 86% pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan oleh fakultas. Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa mendapatkan cukup informasi yang didapat sebesar 65%. Lebih dari 60% responden terbiasa melakukan pembelajaran daring sehingga sebanyak 50% menyatakan bahwa sistem daring dapat mempermudah atau membantu proses pembelajaran.

Dari penelitian relevan diatas sangat membantu peneliti dalam proses pengambilan data maupun analisis data, karena sama-sama menggunakan metode survey dan peran aplikasi google form dalam pengambilan datanya. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas adalah ada pada tujuannya, penelitian ini mempunyai 2 tujuan yaitu mencari nilai proses dan nilai hasil, sedangkan penelitian terdahulu hanya mencari nilai prosesnya saja. Tujuan penelitian ini melingkupi nilai proses pembelajaran dengan kuesioner angket dan hasil belajar dengan nilai PAT tahun pelajaran 2020-2021. Nilai proses pembelajaran yang didapat dari 137 responden ternyata hanya sebanyak 125 responden yang telah mengisinya, sehingga bisa diartikan responden peserta didik kelas XI IPS sebesar 91% dari jumlah keseluruhan subjek penelitian. Hasil penelitian bisa dilihat dibawah ini sebagai berikut:

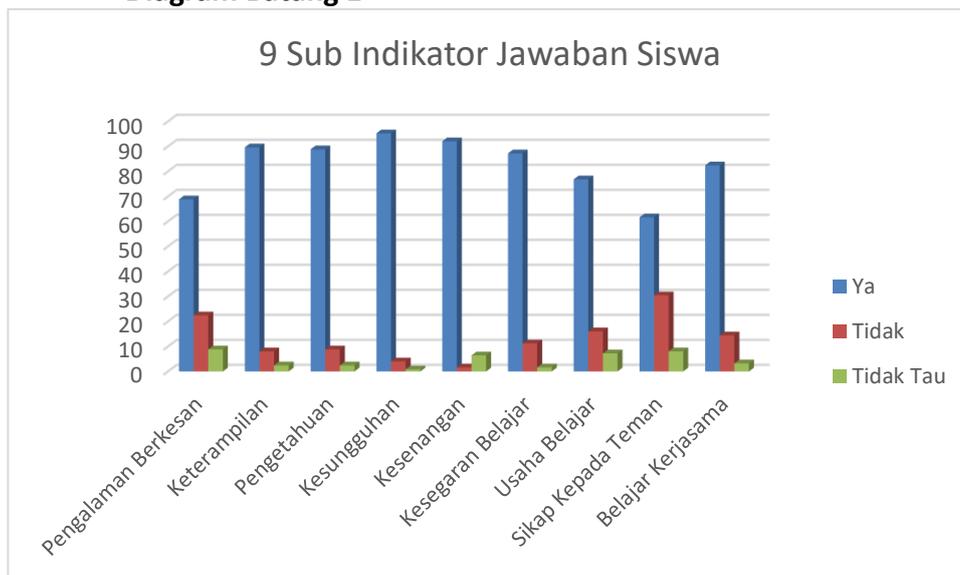
Nilai Proses Pembelajaran

Hasil proses pembelajaran dari 9 sub indikator, bisa dilihat dalam tabel dan diagram batang dibawah ini:

Tabel 2. 9 Sub Indikator Jawaban Siswa

NO	SUB INDIKATOR	JAWABAN SISWA (%)		
		YA	TIDAK	T.TAU
1	Pengalaman Berkesan	68,8	22,4	8,8
2	Keterampilan	89,6	8	2,4
3	Pengetahuan	88,8	8,8	2,4
4	Kesungguhan	95,2	4	0,8
5	Kesenangan	92	1,6	6,4
6	Kesegaran Belajar	87,2	11,2	1,6
7	Usaha Belajar	76,8	16	7,2
8	Sikap Kepada Teman	61,6	30,4	8
9	Belajar Kerjasama	82,4	14,4	3,2

Diagram Batang 1



Dari penjelasan tabel dan diagram kesembilan sub indikator diatas dapat diterangkan dalam tabel dengan melihat unsur jawaban iya dengan urutannya, bisa dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jawaban kesembilan sub indikator yang menjawab iya

no	Sub Indikator	Pil. Jawaban Iya (%)	Urutan
1	Pengalaman Berkesan	68,8	8
2	Keterampilan	89,6	3
3	Pengetahuan	88,8	4
4	Kesungguhan	95,2	1
5	Kesenangan	92	2
6	Kesegaran Belajar	87,2	5
7	Usaha Belajar	76,8	7
8	Sikap Kepada Teman	61,6	9
9	Belajar Kerjasama	82,4	6
Nilai rata-rata		82,5 %	

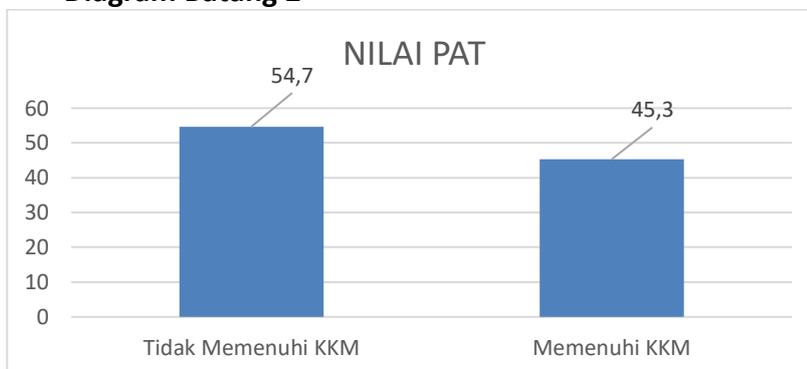
Dari pemaparan tabel 3 diatas dapat ditarik kesimpulan untuk nilai tertinggi dalam kesembilan sub indikator tersebut adalah Kesungguhan dengan nilai 95,2% dan nilai terendah yaitu sub indikator Sikap Kepada Teman dengan 61,6%. Dari total peserta didik kelas XI IPS yaitu 137 hanya 12 peserta didik saja yang tidak mengisinya, sisanya sebanyak 125 yang telah mengisi dengan nilai prosentase sebesar 91%. Dan nilai rata-rata proses pembelajaran sebesar 82,5%.

Nilai Hasil Belajar

Nilai hasil belajar dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) PJOK semester genap 2020/2021. Berdasarkan data dari nilai PAT murni hasil belajar yang dihitung dengan skala prosentase, diperoleh nilai sebanyak 62 siswa dengan nilai ≥ 78 dan 75 siswa dengan nilai < 78 . Sebesar 45,3% siswa telah memenuhi KKM dan 54,7% siswa belum memenuhi KKM, lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel diagram batang dibawah ini:

Tabel 12. Distribusi Nilai PAT

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X < 78$	75	54,7 %	Tidak Memenuhi KKM
2.	$X \geq 78$	62	45,3 %	Memenuhi KKM
Total		137	100%	

Diagram Batang 2

Pembahasan

1. Pelaksanaan proses pembelajaran PJOK Kelas XI IPS SMA Negeri Jogoroto selama pandemi covid-19 tahun pelajaran 2020/2021.

Dalam pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK model yang sering digunakan adalah model pembelajaran demonstrasi, karena dengan model demonstrasi siswa bisa mengerti dan mampu mempraktekkan yang telah dicontohkan oleh guru. Beda halnya dengan kondisi pandemi yang terjadi saat ini, model demonstrasi tidak diperkenankan. Dengan kondisi yang terjadi saat ini mau tidak mau pembelajaran daring yang digunakan untuk proses pembelajaran PJOK, guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran Jarak Jauh dengan media daring haruslah disesuaikan dengan kemampuan siswa dan guru itu sendiri, sehingga kedua belah pihak tidak merasa keberatan dalam prosesnya. Untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik haruslah didesain dengan sesederhana mungkin, karena sistem yang sederhana akan memudahkan siswa dan guru dalam memanfaatkan media teknologi.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri Jogoroto dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh daring kelas XI IPS sudah cukup baik. Guru memberikan materi pembelajaran dengan media gadget melalui bantuan aplikasi google form dan whatsapp sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa dan guru sudah aktif dalam proses pembelajaran meskipun jarang sekali dilakukan secara langsung, seperti melalui zoom. Konsep pembelajaran yang dilakukan hampir sama, hanya saja materi yang diajarkan lebih disederhanakan lagi, dan waktu lebih singkat lagi guna untuk menghindarkan siswa merasa tertekan dalam prosesnya. Hambatan atau masalah yang muncul dari penelitian ini adalah jarang sekali pembelajaran dilaksanakan secara langsung (contonya melalui zoom). Senada yang terjadi pada karya tulis ilmiah yang dilakukan (Jamaluddin, et al 2020) terdapat beberapa hambatan yang muncul dari penelitian yang didapat yaitu kuota yang terbatas, jaringan yang tidak stabil dan tugas menumpuk. Pada pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPS SMA negeri Jogoroto mempunyai hambatan yang sama, yaitu dalam proses pembelajaran jarang sekali dengan

zoom dikarenakan ketidaksiapannya ketersediaan kuota yang merata, walaupun sudah dibantu oleh pemerintah dalam subsidi kuota gratis. Dikarenakan saat proses pembelajaran dengan kuota bantuan sering terjadi putus koneksi, sehingga saat prosesnya tidak berjalan lancar. Dengan alasan itu guru jarang sekali melaksanakan pembelajaran daring dengan aplikasi zoom.

Dari hasil penelitian sebaran angket melalui instrumen *Formative Class Evalution (FCE)*, responden yang berjumlah 137 siswa dari 4 kelas XI IPS hanya 12 siswa saja yang tidak mengisinya. Sebanyak 125 siswa atau 91% dari keseluruhan siswa yang memperhatikan saran atau himbauan guru dalam mengisi angket di google form. Sedangkan dari hasil google form didapat sub indicator kesungguhan memperoleh prosentase tertinggi dengan nilai 95,2%, dan sub indicator sikap kepada teman memperoleh nilai prosentase terendah dengan nilai 61,6%.

2. Hasil belajar PJOK Kelas XI IPS SMA Negeri Jogoroto selama pandemi covid-19 tahun pelajaran 2020/2021

Hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran daring ini bisa dilihat dari nilai yang didapat dari Penilaian Akhir Tahun (PAT), sudah memenuhi KKM atau belum. Hasil belajar idealnya melingkupi 3 ranah, yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dilihat hasil belajar di ranah kognitif saja, karena keterbatasan pembelajaran yang hanya bisa dilakukan dengan daring. Untuk itu penilaian yang dipakai hanya 1 penilaian yaitu hasil dari Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2020/2021. Nilai kriteria ketuntasan minimal ditentukan sebesar 78, dari dasar nilai KKM itu bisa diartikan hasilnya dengan kriteria tuntas dan tidak tuntas atau memenuhi KKM dan tidak memenuhi KKM. Dari hasil nilai PAT didapat 75 siswa memperoleh nilai dibawah KKM atau 54,7% dan 62 siswa memperoleh nilai diatas KKM atau 45,3%. Dari hasil nilai ini guru perlu melakukan remedial bagi siswa-siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 75 siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2020/2021 selama pandemi covid 19 sudah baik, walaupun masih terdapat beberapa hambatan. Konsep atau strategi yang dipakai dalam pembelajaran menggunakan *handphone* dengan bantuan aplikasi *whatapp* dan *google form* dirasa sudah tepat dengan mempertimbangkan kendala yang ada. Dari hasil penyebaran angket didapat nilai sub indikator kesungguhan memperoleh prosentase tertinggi, dan sub indikator sikap kepada teman memperoleh nilai prosentase terendah. Sebagian besar siswa telah mengisi kuesioner angket dan hanya sedikit siswa yang tidak mengisinya dikarenakan terlambat informasi yang didapatnya. Proses pembelajaran daring di SMA Negeri Jogoroto kelas XI IPS dikatakan baik, itu dibuktikan dengan nilai rata-rata dari ke-9 sub indikator yang sudah tinggi.

Hasil belajar selama pandemi covid-19 didapat dari nilai PAT yang diprosentasikan dalam nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai murni yang didapat dari hasil ujian dipakai sebagai pedoman untuk menyimpulkan hasil belajar.

Nilai didapat sebanyak 75 siswa memperoleh nilai dibawah KKM atau 54,7% dan 62 siswa memperoleh nilai diatas KKM atau 45,3%. Dari hasil nilai prosentasi ini dapat disimpulkan bahwa maka nilai hasil belajar dikatakan belum berhasil karena lebih dari separuh yang nilainya dibawah KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Gray, K., & Tobin, J. (2010). Introducing an online community into a clinical education setting: a pilot study of student and staff engagement and outcomes using blended learning. *BMC Medical Education*, 10(1), 1–9.
- Hasanah, et al. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Kejaora*, 6(1), 189–196.
- Jamaluddin, et al. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 1-10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2011). *Distance education: A systems view of online learning*. Cengage Learning.
- Munir, D., & IT, M. (2009). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Bandung: Alfabeta*, 24.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nurhasan dkk. (2018). Motion activities through game to improve creative thinking skills and quality of learning processes at ages 14-15 years. *Journal Surabaya State University*.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Winarno, et al. (2020). Disrupsi Strategi Pembelajaran Olahraga Serta Tantangan Dalam Menghadapi New Normal Selama Masa Pandemi Covid 19. *Tulungagung: Akademia Pustaka*.